

Upaya Pemerintah Kampung Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pulau Kaniungan Kampung Teluk Sumbang Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau

Yulia Citra Ramdayani¹, Muhammad Noor²

¹²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Vol. 13, No. 01

Page : 14 - 23

Published : 2025

KEYWORDS

Upaya, Pengembangan, Pariwisata
Pulau Kaniungan

CORRESPONDENCE

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata Pulau Kaniungan di Desa Teluk Sumbang, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Informan terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Sekretaris Pokdarwis, satu wisatawan, dan tiga warga setempat. Data dianalisis menggunakan model interaktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata Pulau Kaniungan telah dilaksanakan berdasarkan program RPJMK 2021–2026, terutama dalam tiga tahun terakhir. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan wisatawan yang berkunjung. Kendala utama meliputi status kepemilikan lahan yang belum jelas dan terbatasnya dana untuk mendukung kegiatan pengembangan pariwisata.

INTRODUCTION

Pariwisata merupakan salah satu sektor perekonomian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu dikembangkan industri pariwisatanya. Hal ini karena pariwisata dianggap sebagai industri yang sangat menguntungkan yang dapat dikembangkan menjadi aset yang dapat digunakan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat lokal dan negara.

Pengembangan kepariwisataan di suatu daerah memerlukan kepemimpinan suatu lembaga negara yang khusus menangani kepariwisataan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau yang utamanya bergerak di bidang promosi pariwisata dan tugas pokoknya adalah meningkatkan, mengembangkan dan meningkatkan pelayanan pariwisata di Kabupaten Berau. Pelatihan terbimbing dan terkoordinir berperan penting dalam meningkatkan industri pariwisata, salah

satu destinasi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu Pulau Kaniungan yang terletak di kawasan Biduk-Biduk tepatnya di Kampung Teluk Sumbang. Hal ini memberikan peluang bisnis bagi Kecamatan Biduk-Biduk.

Pulau Kaniungan mempunyai topografi alam yang landai dengan pantai yang berwarna putih dan perairan yang jernih dan hijau, sehingga dasar lautnya cukup jernih. Pemandangan laut yang disajikan terlihat indah dan wisatawan juga dapat mengamati pemandangan kumpulan lumba-lumba yang berenang bebas di sekitar Pulau Kaniungan, terkadang beberapa penyu dan paus kecil sering muncul di dekat Pulau Kaniungan. Kumpulan terumbu karang yang indah dan asri menjadi primadona para wisatawan dalam menyelam di bawah air.

Wisatawan dapat menempuh perjalanan ke Pulau Kaniungan melalui jalur darat dari Berau sekitar 5-6 jam menuju Biduk-Biduk. Setelah sampai di Biduk-Biduk, wisatawan bisa menuju ke dermaga penyebrangan di Kampung Teluk Sulaiman untuk menyewa perahu selama kurang lebih 30 menit menuju Pulau Kaniungan.

Di Pulau Kaniungan wisatawan disambut dengan keindahan alam murni, seperti pemandangan pantai berpasir putih dan ribuan pohon kelapa yang menjulang tinggi.

Pulau kaniungan baru memiliki beberapa resort atau penginapan, sedangkan jumlah wisatawan meningkat setiap tahun, terutama pada saat Tahun Baru, Lebaran, dan libur panjang. Namun pada tahun 2021 sampai 2023 jumlah wisatawan menurun disebabkan oleh suasana covid-19 masih tahap pemulihan. Pada tahun 2021 jumlah wisatawan mencapai 2.671 jiwa. Pada tahun 2022 jumlah wisatawan mencapai 2.164 jiwa, dan pada tahun 2023 jumlah wisatawan dari bulan januari sampai maret mencapai 760 jiwa.

Menurut kepala Dinas Pariwisata (DisPar) Kaltim Ahmad Herwansyah, rencana awal adalah membuka akses penerbangan pesawat amfibi. Namun, hal itu belum terealisasi karena kendala biaya yang tinggi. Jarak dari Berau daratan ke Pulau Kaniungan bisa memakan waktu 8 jam. Hal itu mempertimbangkan pihaknya bersama Pemkab Berau untuk menyediakan pesawat amfibi. Pengembangan pariwisata di Pulau Kaniungan menjadi fokus, bahkan sudah dibuatkan bisnis model. Objek wisata Pulau Kaniungan merupakan salah satu aset kampung Teluk Sumbang yang dikelola oleh pemerintah kampung dan bekerjasama dengan beberapa mitra swasta. Terdapat kelompok pengelola wisata yang pernah dibentuk oleh kampung. Saat ini kelompok bekerjasama dengan BUMK menjadi salah satu kelompok unit usaha yaitu POKDARWIS yang berdiri sejak tahun 2020.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana “upaya pemerintah Kampung Teluk sumbang dalam mengembangkan objek wisata Pulau Kaniungan”.

THEORETICAL FRAMEWORK

Pengembangan pariwisata berbasis desa tidak bisa dilepaskan dari peran pemerintah desa sebagai aktor utama dalam mengelola potensi lokal. Menurut teori Collaborative Governance (Ansell & Gash, 2008), pembangunan yang melibatkan banyak aktor pemerintah, masyarakat, dan swasta akan lebih efektif jika terbangun kerjasama, kepercayaan, dan koordinasi yang baik. Dalam konteks ini, pemerintah kampung bertindak sebagai fasilitator yang menjembatani kepentingan masyarakat dan investor dalam pengelolaan objek wisata.

Selain itu, teori Community-Based Tourism (CBT) (Timothy, 2002; Suansri, 2003) menekankan bahwa keberhasilan pariwisata ditentukan oleh sejauh mana masyarakat lokal memiliki kontrol, memperoleh manfaat, dan berpartisipasi aktif. Pemerintah kampung berperan sebagai penggerak dalam pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis, pengelolaan aset desa, serta penyusunan program dalam RPJMK.

Pengembangan pariwisata juga dapat dipahami melalui kerangka 4A Tourism Components (Cooper, 1995), yaitu Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary services. Keempat komponen ini menjadi tolok ukur dalam menilai efektivitas pengembangan objek wisata Pulau Kaniungan. Pemerintah kampung berperan dalam memastikan tersedianya sarana-prasarana (amenities), aksesibilitas, dan dukungan kelembagaan agar objek wisata memiliki daya tarik berkelanjutan.

Menurut Barreto dan Giantari (2015), pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan obyek wisata agar obyek wisata tersebut menjadi lebih baik dan menarik dari segi lokasi maupun obyeknya guna menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Perkembangan pariwisata membawa banyak keuntungan dan manfaat. Oleh karena itu, pembangunan kepariwisataan bertujuan

untuk mengembangkan pariwisata sebagai industri pendukung yang dapat melebihi kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah serta pendapatan pemerintah dan penerimaan devisa dengan berupaya mengembangkan dan memanfaatkan berbagai peluang pariwisata.

Program Pariwisata Berdasarkan RPJMK

Dalam RPJMK (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) 2021- 2026 Desa/Kampung Teluk Sumbang, diketahui ada beberapa program yang disiapkan khusus untuk pengelolaan objek wisata, yang dianggap penting oleh Pemerintah Desa/Kampung Teluk Sumbang. Karena pariwisata bisa menjadi sumber PAK (Pendapatan Utama Desa) dan mengubahnya menjadi sumber ekonomi bagi warga Desa Teluk Sumbang/Kampung. Programnya adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan sarana dan prasarana
 - a. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana pariwisata milik kampung
 - b. Pembangunan pusat informasi, pos tiket, dan resto
 - c. Pembangunan gazebo di lokasi obyek wisata
 - d. Pembangunan cottages dan villa di lokasi obyek wisata
 - e. Pembangunan kamar ganti
 - f. Pembangunan wisata selam
2. Pemberdayaan masyarakat dalam dukungan penanam modal
 - a. Pelatihan bisnis pariwisata
 - b. Pembangunan dan pemeliharaan outlet dan cafe.

METHOD

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian induktif yang menggunakan pendekatan kualitatif sederhana. Aliran induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan suatu proses atau peristiwa

yang bersifat deskriptif yang kemudian dapat diubah menjadi generalisasi yang memberikan kesimpulan tentang proses atau peristiwa tersebut.

Adapun fokus dalam penelitian ini didasarkan pada RPJMK (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung) 2021 - 2026 Kampung Teluk Sumbang meliputi:

1. Pengembangan Objek Wisata Pulau Kaniungan di Kampung Teluk Sumbang, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau, antara lain:
 - a. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana pariwisata milik kampung
 - b. Pembangunan pusat informasi, kesehatan, pos tiket, dan resto
 - c. Pembangunan gazebo dilokasi obyek wisata
 - d. Pembangunan cottages dan villa dilokasi obyek wisata
 - e. Pembangunan kamar ganti dan WC umum
 - f. Pembangunan wisata selam
2. Pemberdayaan masyarakat dalam dukungan penanam modal meliputi: Pelatihan bisnis pariwisata, pembangunan dan pemeliharaan outlet dan cafe.

Faktor-faktor penghambat berkembangnya objek wisata Pulau Kaniungan di Kampung Teluk Sumbang Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau.

RESULT AND DISCUSSION

Pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata milik kampung

Pemeliharaan sarana dan prasarana milik kampung yang terdapat dikawasan obyek wisata sangat diperlukan. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari "4A" pariwisata: (Attractions) atraksi, (Accessibilitity) aksesibilitas, (Amenity) fasilitas dan (Ancillary) layanan tambahan yang merupakan komponen penting dalam pariwisata. Pemeliharaan sarana dan prasarana di destinasi wisata dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya saja pemutakhiran dan penggantian unit-unit yang rusak serta pemeriksaan sarana dan prasarana selanjutnya oleh pengelola objek wisata.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan terlihat beberapa sarana dan prasarana di Pulau Kaniungan masih ada yang belum terpelihara dengan baik contohnya pos tiket, wc dan kamar mandi umum. Pos tiket yang berada di Pulau Kaniungan kondisi bangunannya terlihat kurang terawat seperti jendela nya sudah tidak ada, tulisan pos tiket tidak ada dan pada saat hari biasa pos tiket di Pulau Kaniungan tidak ada penjaga seperti pada saat hari libur besar berbeda dengan pos tiket di Kampung Teluk Sulaiman penjaganya selalu ada pada hari biasa maupun hari libur besar. Kondisi wc dan kamar mandi umum di Pulau Kaniungan terlihat kurang terawat dan jumlahnya masih kurang. Diharapkan pemerintah kampung lebih memperhatikan lagi sarana dan prasarana yang ada di Pulau Kaniungan agar tetap terpelihara dan terjaga dengan baik.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di Pulau Kaniungan sangat mempengaruhi minat pengunjung yang datang. Karena jika suatu destinasi wisata tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan standar, maka dapat menurunkan minat berkunjung ke tempat tersebut. Adapun fasilitas umum dari pemerintah kampung yang berada di obyek wisata Pulau Kaniungan yaitu dermaga, pos tiket 1 unit, wc umum 4 unit, kamar mandi umum 2 unit, dan lampu penerangan jalan 10 unit. Sedangkan fasilitas yang diberikan dari beberapa pihak swasta yaitu gazebo, banana boat, atv, alat snorkling, sepeda listrik, pelampung, kano.

Kemampuan menarik pengunjung sangat penting bagi destinasi wisata. Hal ini dikarenakan menarik atau tidaknya suatu destinasi wisata pada dasarnya ditentukan oleh daya tarik wisatawan yang mengunjungi destinasi tersebut. Hal ini berdampak besar terhadap daya tarik wisatawan serta peningkatan sarana dan prasarana wisata. Sebab, apabila suatu daerah tidak mempunyai daya tarik wisata yang sepadan dengan sumber

daya pariwisatanya, terutama dalam hal pembangunan sarana dan prasarana, maka minat wisatawan terhadap destinasi tersebut akan menurun.

Pembangunan pusat informasi, pos tiket, dan resto

Pusat informasi merupakan fasilitas pendukung dimana wisatawan dapat memperoleh informasi mengenai tempat-tempat yang ingin dikunjungi. Media ini adalah salah satu media yang paling efektif. Karena dengan adanya pusat informasi dapat membantu pengunjung mengetahui apa saja yang ada di Pulau Kaniungan. Apabila pusat informasi ini ditempatkan dan dijaga dengan baik, maka dapat menjadi media yang efektif. Pada objek wisata pulau kaniungan terdapat pusat informasi berupa papan informasi petunjuk arah, peraturan, protokol kesehatan, kebersihan, dan pengumuman.

Pos tiket digunakan pengunjung memesan tiket, reservasi tiket atau pemesanan, pos tiket hanya menjual tiket untuk pengunjung untuk menyebrang ke suatu tempat wisata. Pada objek wisata Pulau Kaniungan terdapat dua pos tiket, yaitu pos tiket untuk membayar kapal penyebrangan ke pulau kaniungan yang berada di kampung teluk sulaiman dan di kelola oleh pemerintah kampung teluk sulaiman, dan pos tiket untuk masuk ke wisatanya yang berada di pulau kaniungan dan di kelola oleh pemerintah kampung teluk sumbang.

Resto di suatu wisata sangat dibutuhkan oleh pengunjung karena resto dapat menjual makan khas suatu tempat bahkan dapat menyajikan makanan dari luar daerah. Restoran suatu tempat wisata harus terlihat baik di mata pengunjung agar pengunjung senang terhadap resto tersebut, dan juga tidak kalah penting resto harus memiliki pelayan yang sangat baik dan memiliki sopan santun yang baik agar bisa pengunjung merasa nyaman. Pada objek wisata pulau kaniungan terdapat 3 resto yang terdapat

di masing-masing penginapan, yaitu resto panaroma, resto paradise, dan resto kani beach.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat bahwa pembangunan pusat informasi, pos tiket dan resto di Pulau Kaniungan tidak sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah kampung. Pemerintah kampung hanya mengelola dan untuk jangka panjangnya diserahkan ke BUMK dan Pokdarwis. Rencana dari pokdarwis dan kampung yaitu pembangunan pusat informasi untuk membangun peta lokasi, untuk transportasi untuk saat ini sangat memadai untuk penyebrangan hanya mengeluarkan biaya sebesar 1.000.000 sudah bisa mengelilingi Pulau Kaniungan besar, Pulau Kaniungan Kecil, Lamin Guntur, dan Teluk Sumbang. Adapun resto yang tersebar di pulau kaniungan yaitu 3 unit yang dibangun oleh pihak swasta. Sehingga pihak pemerintah dan swasta tidak ada kerjasama dalam pembangunan dan pengelolaan resto tersebut.

Pembangunan pusat informasi, pos tiket, dan resto di objek wisata itu sangat diperlukan karena adanya pusat informasi maka akan memudahkan wisatawan jika ingin mencari informasi mengenai lokasi, akomodasi, pusat hiburan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata di kawasan wisata tersebut, adanya pos tiket di tempat wisata akan membantu pendapatan asli daerah (PAD) dikampung itu sendiri, dan adanya resto di tempat wisata juga akan membantu wisatawan jika ingin mencari makan dan menikmati keindahan yang ada di objek wisata Pulau Kaniungan.

Sebagai salah satu sektor kunci pembangunan ekonomi, pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar destinasi wisata. Berdasarkan pemahaman tersebut, pariwisata memerlukan pelayanan yang beragam dari seluruh komponen. Berbagai fasilitas dasar, pelengkap, dan penunjang pariwisata telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan

wisatawan, antara lain: akomodasi, restoran, transportasi wisata, destinasi wisata, biro perjalanan wisata. Perkembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada akomodasi, transportasi, dan infrastruktur yang baik, tetapi juga pada pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah destinasi tersebut.

Pembangunan gazebo di lokasi obyek wisata.

Gazebo adalah sebuah bangunan, biasanya berbentuk segi delapan dan terbuka di semua sisinya, dengan atap yang terdiri dari beberapa tiang dari beton atau kayu (berhias atau polos), dibangun di taman atau kawasan wisata. Di beberapa negara, Gazebo sering kali dihiasi dengan bunga-bunga indah. Berfungsi sebagai tempat bersantai bersama keluarga, menerima tamu, menikmati teh sore, dan menampilkan musik. Di beberapa kota besar di Indonesia, gazebo masih digunakan sesuai fungsinya.

Gazebo biasanya diletakkan di tengah taman maupun pojok dekat kolam sebagai tempat berteduh, atau untuk minum-minum di pagi atau sore hari, serta gazebo dapat dimanfaatkan untuk berbagai literasi informasi. Di Indonesia, gazebo banyak dijumpai di tempat-tempat wisata dan digunakan sebagai sarana dan prasarana penunjang tempat wisata, seperti Kampung Teluk Sumbang di Pulau Kaniungan. Tergantung fungsinya, gazebo digunakan sebagai fasilitas penunjang yang berperan penting dalam memuaskan wisatawan. Di lokasi obyek wisata Pulau Kaniungan terdapat 16 buah gazebo yang dibangun oleh pihak swasta, dari resort panorama membangun 4 gazebo, resort paradise membangun 6 gazebo, dan kani baech membangun 6 gazebo. Sedangkan dari pihak pemerintah kampung sendiri sudah merencanakan pembangunan berdasarkan RPJMK tahun 2022 yaitu sebanyak 10 unit, namun yang terbangun hanya 1 unit dan itu di alih fungsikan menjadi pos tiket. Melihat jumlah wisatawan yang meningkat tentu gazebo yang

ada di obyek wisata Pulau Kaniungan sudah sangat cukup.

Berdasarkan RPJMK Teluk Sumbang Tahun 2021-2026 mengenai pengembangan pariwisata Teluk Sumbang, bahwa jumlah pembangunan gazebo sebanyak 10 unit, yang tersebar di lokasi objek wisata Pulau Kaniungan sebanyak 15 unit. Dari program tersebut dapat dilihat bahwa program pariwisata kampung Teluk Sumbang untuk pembangunan gazebo sebanyak 10 unit, namun yang ada di lokasi objek wisata Pulau Kaniungan sebanyak 15 unit, yang tentunya gazebo tersebut sudah memadai.

Setiap wisatawan pasti membutuhkan tempat untuk beristirahat, baik untuk beberapa jam maupun semalaman. Gazebo merupakan tempat dimana dapat beristirahat sejenak sambil menikmati keindahan Pulau Kaniungan serta menikmati makanan dan minuman yang ditawarkan di tempat wisata. Fasilitas gazebo di Pulau Kaniungan sudah memadai jika ingin dibangun lagi akan sangat bagus karena menambah tempat peristirahatan wisatawan. Diharapkan wisatawan maupun warga setempat tetap menjaga fasilitas gazebo ini agar terawat dan nyaman.

Pembangunan *Cottages* dan Villa di Lokasi Obyek Wisata

Cottage dan villa merupakan akomodasi/penginapan yang menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti sarana makan dan minum serta fasilitas pelayanan tamu lainnya. Pembangunan cottage dan villa diharapkan dapat menarik wisatawan untuk bermalam dan memberikan alternatif pilihan akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kaniungan.

Pada objek wisata Pulau Kaniungan sudah tersedia beberapa *cottages* dan villa. Berdasarkan RPJMK Kampung Teluk Sumbang Tahun 2021-2026 mengenai pengembangan pariwisata teluk sumbang, bahwa pembangunan cottages di teluk Sumbang sebanyak 20 unit dan villa 1 unit. Sedangkan cottages yang tersebar di Pulau

Kaniungan sebanyak 25 unit dan villa belum ada dibangun karena keterbatasan lahan. Namun di Pulau Kaniungan sudah terdapat beberapa Penginapan yang dibangun oleh warga sekitar dan pihak swasta berjumlah 6 unit.

Pembangunan Kamar Ganti dan Toilet umum

Sebagai obyek wisata harus memenuhi persyaratan tempat wisata salah satunya yaitu kamar ganti dan wc yang diperuntukan untuk umum (wisatawan). Dibangunnya kamar ganti dan wc umum agar wisatawan mudah untuk mengganti pakaian dan membuang air besar dan kecil sekaligus mandi setelah berenang di pantai.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan program pariwisata Kampung Teluk Sumbang, yaitu pembangunan kamar ganti dan wc umum di lokasi objek wisata Pulau Kaniungan sudah terlaksana dan sesuai program yang dibuat pemerintah kampung. Namun pembangunan kamar ganti dan wc umum yang ada di Pulau Kaniungan masih perlu ditambah karena melihat pengunjung yang semakin bertambah.

Fasilitas kamar mandi dan wc umum ini mungkin terlihat sepele, namun mempunyai dampak yang besar. Hal ini dikarenakan kamar mandi dan wc umum di destinasi wisata kurang sehingga wisatawan mengantri ketika ingin ke kamar mandi dan wc umum, dan wisatawan merasa tidak nyaman karena kurangnya kamar mandi dan wc umum yang akan berakibat berkurangnya pengunjung. Oleh karena itu, penting bagi pengelola untuk menambah dan memelihara fasilitas umum seperti kamar mandi dan wc umum demi kenyamanan pengunjung.

Pembangunan Wisata Selam

Banyak wisatawan dalam dan luar negeri yang menikmati keindahan ini di tempat wisata pantai dan bawah laut. Semakin banyak wisatawan maka semakin banyak pendapatan yang diterima masyarakat lokal. Salah satu kegiatan wisata yang banyak digemari baik di pesisir pantai maupun di laut adalah wisata

selam. Pengembangan wisata selam memerlukan tata kelola dan pengelolaan yang baik agar kelestariannya.

Wisata selam atau sering juga disebut snorkling sangat condong di Pulau Kaniungan karena air yang jernih dan biota laut yang sangat banyak seperti sekumpulan ikan dan terumbu karang, wisata selam juga banyak diminati oleh wisatawan yang berdatangan ke Pulau Kaniungan.

Wisata selam merupakan objek wisata bahari yang dapat dikembangkan bersama di wilayah pesisir dan kepulauan. Oleh karena itu, wisata bahari diyakini memiliki dampak ganda, antara lain pengentasan kemiskinan, perluasan lapangan kerja, dan perlindungan ekosistem terumbu karang dan biota laut.

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Dukungan Penanaman Modal Meliputi: Pelatihan Bisnis Pariwisata, Pembangunan Dan Pemeliharaan Outlet Dan Cafe.

Menurut Anwar (2013:3) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri agar mampu berdiri sendiri. Pemberdayaan warga secara mendasar mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dan meningkat. Sedangkan menurut Mardikanto & Soebianto (2013: 16) pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah pada masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Menurut Anthony Bebbington, Mardikanto dan Soebiato (2015: 30), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memperkuat harkat dan martabat sebagian masyarakat yang tidak dapat melepaskan diri dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan pada situasi saat ini. Dengan kata lain, pemberdayaan berarti memampukan masyarakat dan menjadikannya mandiri.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal (1) Tentang Penanaman Modal menjelaskan bahwa Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal di Kampung Teluk Sumbang khususnya di Pulau Kaniungan pemerintah Kampung melakukan penanaman modal yang meliputi beberapa kegiatan yaitu Pelatihan bisnis pariwisata, pembangunan dan pemeliharaan outlet dan cafe.

Faktor-Faktor Penghambat Berkembangnya Objek Wisata Pulau Kaniungan Di Kampung Teluk Sumbang Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau.

Faktor penghambat berkembangnya objek wisata alam Pulau Kaniungan yang terletak di Kampung Teluk Sumbang, Kecamatan Biduk Biduk, Kabupaten Berau berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Kamiruddin, selaku Kepala Kampung Teluk Sumbang, beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata alam di Pulau Kaniungan adalah pertama ketersediaan lahan, hal tersebut merupakan hal yang sangat mempengaruhi pengembangan objek wisata Pulau Kaniungan, dikarenakan orang-orang yang menjual tanah mereka di Pulau Kaniungan mematok harga yang sangat tinggi jadi pihak-pihak yang ingin membangun penginapan dan lainnya itu berpikir karena biaya lokasi yang terlalu tinggi. Kedua ketersediaan dana yang masih kurang untuk pembangunan sarana dan prasarana di obyek wisata Pulau Kaniungan, karena anggaran dana desa yang ada fokusnya bukan hanya untuk objek wisata melainkan banyak pembangunan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang sangat penting dan juga

membutuhkan anggaran yang cukup besar”. (wawancara 4 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menjelaskan bahwa terdapat faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Pulau Kaniungan, yaitu permasalahan utamanya adalah ketersediaan lahan yang ada di Pulau Kaniungan dengan harga sewa yang sangat tinggi, sehingga mempengaruhi minat pihak-pihak yang ingin membangun penginapan dan lainnya. Selain itu ketersediaan dana yang masih kurang untuk di lakukan pembangunan.

Kemudian Sekretaris Pokdarwis Kampung Teluk Sumbang Bapak Arsad Sahyus Biantoro, beliau menambahkan yaitu:

“Keterlambatan dan kekurangan sumber dana saat melakukan pembangunan atau kegiatan. Kemudian ketersediaan lokasi, karena sekarang sistemnya pembangunan yang ada harus tau asal usul lokasi tersebut misalnya surat tanahnya seperti apa jika belum jelas kemudian pemilik lahan tidak mengibahkan maka akan melakukan beberapa proses- proses tertentu.” (wawancara 18 Juli 2023)

Dari pemaparan dan hasil wawancara diatas terlihat faktor penghambat pengembangan objek wisata Pulau Kaniungan di Kampung Teluk Sumbang Kecamatan Biduk-Biduk yaitu permasalahan ketersediaan lahan yang harus tau asal usul lokasi atau lahan tersebut sehingga mempengaruhi minat pihak-pihak yang ingin melakukan pembangunan atau kegiatan di Pulau Kaniungan. Selain itu keterserdian dana ketika melakukan pembangunan atau kegiatan-kegiatan di Pulau Kaniungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada upaya pemerintah kampung dalam pengembangan objek wisata Pulau Kaniungan berdasarkan program pariwisata dua tahun terakhir yang tertuang dalam RPJMK 2021-2026 sudah

dilaksanakan, namun pelaksanaannya masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan beberapa program pariwisata di Kampung Teluk Sumbang yang masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program RPJMK Teluk Sumbang sebagai berikut:

1. Program Pengembangan objek wisata Pulau Kaniungan di Kampung Teluk Sumbang Kecamatan Biduk-Biduk sebagai berikut:
 - a) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata milik kampung
Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di pulau kaniungan sangat mempengaruhi minat pengunjung yang datang. Sebab jika tempat wisata memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, ini akan menyebabkan berkurangnya minat untuk mendatangi tempat wisata tersebut.
 - b) Pembangunan Pusat Informasi, pos tiket dan resto
Pembangunan Pusat informasi, pos tiket dan resto sudah terlaksana, sudah banyak beberapa pusat informasi yang tesebar di pulau kaniungan, pos tiket dan resto pun sudah tersedia, dengan bertujuan agar wisatawan dapat mendapatkan informasi apa saja yang ada di pulau kaniungan, adanya pos tiket juga akan membantu pemasukan dana untuk kampung, dan dengan adanya resto wisatawan juga akan merasa nyaman jika ingin menyantap dan besantai dengan makanan atau minuman sambil menikmati keindahan Pulau Kaniungan.
 - c) Pembangunan Gazebo di lokasi obyek wisata

Pembangunan gazebo sebagai fasilitas penunjang pengembangan obyek wisata Pulau Kaniungan sudah terlaksana, bahkan jumlah gazebo yang ada di lokasi objek wisata pulau kaniungan yang sudah di bangun sebanyak 15 gazebo dari 10 yang sudah di programkan di dalam RPJMK Teluk Sumbang Tahun 2021-2026.

d) Pembangunan Cottages dan Villa di lokasi objek wisata Pembangunan Cottages dan Villa di lokasi objek wisata pulau kaniungan sudah terlaksana, jumlah cottages yang ada di lokasi obyek wisata pulau kaniungan yang sudah di bangun sebanyak 25 unit dari 20 yang sudah di programkan di dalam RPJMK Teluk Sumbang Tahun 2021-2026. Namun villa belum ada di bangun.

e) Pembangunan Kamar Ganti dan Wc Umum

Pembangunan kamar ganti dan wc di lokasi obyek wisata pulau kaniungan sudah terlaksana, sudah terdapat 6 unit kamar ganti dan wc umum yang ada di lokasi objek wisata pulau kaniungan dari 4 yang sudah di programkan di dalam RPJMK Teluk Sumbang Tahun 2021- 2026.

f) Pembangunan wisata selam
Pembangunan wisata selam di Pulau Kaniungan sudah terlaksana, bahkan sudah pemerintah kampung sudah memberangkatkan anggota pokdarwis dan masyarakat untuk pelatihan dan sudah mendapatkan sertifikat.

2. Pemberdayaan Masyarakat dalam Dukungan Modal

Pemerintah kampung juga memberikan dukungan penanaman modal yang ditujukan kepada masyarakat seperti pelatihan bisnis pariwisata, pembangunan serta pemeliharaan

outlet dan cafe. Upaya ini dilakukan untuk memberikan kesempatan dan kemampuan dalam meningkatkan sumber daya masyarakat.

3. Faktor-Faktor Penghambat berkembangnya Objek Wisata Pulau Kaniungan di Kampung Teluk Sumbang yaitu masalah ketersediaan lahan yang harus tau asal usul lokasi/lahan di Pulau Kaniungan. Selain itu juga faktor ketersediaan dana ketika akan melakukan pembangunan atau kegiatan di pulau kaniungan. Kemudian sarana jaringan komunikasi di Pulau Kaniungan kurang memadai dan terdapat spot spot tertentu yang mendapatkan jaringan 4G dan juga akses jalan menuju kampung Teluk Sumbang belum sepenuhnya aspal.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ada beberapa fasilitas umum dari pemerintah kampung yang masih kurang memadai, seperti pos tiket perlu adanya perbaikan, wc umum dan kamar mandi perlu di tambah lagi, dan pembangunan gazebo.

REFERENSI

Books:

Pemerintah Kampung Teluk Sumbang. Buku Profil Kampung Teluk Sumbang Tahun 2022

Serial/journal article

Abdillah I. 2023. Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah. Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram.

Abdullah, D. 2016. "Hubungan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah", *Jurnal Hukum POSITIVUM*. 1 (1): 83-103

Abror, S.N. (2020). Pengembangan Objek Wisata Karangmulyan Kabupaten Ciamis Ditinjau Dari Supply Dan Demand Planning. *Journal Management Review*, 4(2), 515-533.

- Agusta, A.D., Zulkarnaini. (2022). Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 208-215.
- Badri H.S. 2018. Studi Tentang Pengembangan Objek Wisata Labuan Cermin di Kampung Biduk-Biduk Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau. Skripsi Universitas Mulawarman
- Febriandhika, I. & Kurniawan, T. (2020). Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Implementasi Kebijakan. *Jurnal Pariwisata Pesona* 05 (1): 1-11
- Flaviana, R, dkk. 2019. Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*. 14 (1): 1978-6069.
- Hastika, W. 2021. Pengaruh Peranan Objek Wisata Pulau Kaniungan terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Biduk-Biduk. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Kalimantan Timur..
- Pemerintah Kampung Teluk Sumbang. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMK) Teluk Sumbang Tahun 2021-2026*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 4 Tahun 2015 tentang Penetapan Kampung di Kabupaten Berau, 2015.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa, 2016.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisata, 2014.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, 2014.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, 2014.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, 2014
- Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, 2005.